

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan jarak kelahiran dan jenis pola asuh dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2023, adapun kesimpulan yang diperoleh antarlain :

1. Hampir setengah status gizi balita dalam kategori status gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2023.
2. Hampir setengah balita dalam kategori jarak kelahiran pendek <2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2023.
3. Sebagian besar balita memiliki pola asuh makan dengan kategori kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2023.
4. Hanya beberapa balita yang memiliki pola asuh kebersihan dalam kategori kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2023.
5. Sebagian besar balita memiliki pola asuh kesehatan dengan kategori kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2023.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2023.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2023.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh kebersihan dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2023.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh kesehatan dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2023.

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk lebih baiknya penelitian ini, yaitu :

7.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti agar mampu menerapkan seluruh keilmuan yang telah didapatkan selama melakukan penelitian skripsi ini dan mampu menjaga kerahasiaan responden, baik dalam mengumpulkan data maupun saat melakukan observasi kepada responden.

7.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Bidan

Diharapkan kepada instansi pendidikan bidan agar dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan, serta pengembangan metode atau materi pembelajaran yang inovatif bagi mahasiswa bidan terkait status gizi balita.

7.2.3 Bagi Petugas Profesi Gizi

Diharapkan kepada petugas profesi gizi di Puskesmas untuk terus meningkatkan pemahaman tentang status gizi balita melalui pelatihan berkala, seminar, atau *workshop* yang fokus pada isu-isu terkini dan strategi pencegahan masalah atau gangguan gizi pada balita. Petugas profesi gizi di Puskesmas juga diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program gizi yang ada di Puskesmas.

7.2.4 Bagi Petugas Profesi Bidan

Diharapkan kepada petugas profesi bidan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam memberikan promosi kesehatan khususnya tentang jarak kelahiran dan pola asuh ibu untuk meningkatkan status gizi anak serta upaya deteksi dini adanya gangguan gizi pada balita. Selain itu petugas profesi bidan diharapkan dapat menyusun strategi dan upaya dalam implementasi pendidikan gizi terhadap masyarakat sehingga dapat mendukung kesehatan ibu dan anak.

7.2.5 Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar lebih mau dan sadar untuk meningkatkan upaya kesehatan melalui pengaturan jarak kelahiran dan pengasuhan yang optimal pada balita, karena masa balita merupakan masa yang rentan akan terjadinya gangguan dan masalah gizi.

7.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel pendidikan dan pengetahuan ibu, sosial budaya, jumlah anak, dan pendapatan keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita.

7.2.7 Bagi Masyarakat

Diharapkan agar mampu meningkatkan pengetahuannya dan pemberdayaan diri mengenai status gizi balita sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas balita.

